

# **PRESENSI WANITA BERCADAR DALAM INTERAKSI SOSIAL DI KABUPATEN KAPUAS TERKAIT ISU RADIKALISME DAN TERORISME**

**Khairunnisa<sup>1</sup>, Murdiansyah Herman<sup>2</sup>, Laila Qadariah<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Ilmu Komunikasi, 70201, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan MAB  
NPM 17.11.0078

<sup>2</sup>Ilmu Komunikasi, 70201, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan MAB  
NIDN. 1109127301

<sup>3</sup>Ilmu Komunikasi, 70201, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Kalimantan MAB  
NIDN. 1129097201

email: *ayuli389@gmail.com*

## **ABSTRAK**

Cadar adalah Niqab. Apa yang dipikirkan tentang melihat seorang wanita muslim ini bercadar tersebut mungkin berpikir bahwa wanita muslim tersebut ialah seorang individu yang memahami ajaran dari agama islam secara mendalam atau justru sebaliknya, hal ini dapat dikatakan juga bahwa mereka berlebihan dalam menjalankan ajaran agamanya, atau malah mungkin menimbulkan suatu kecurigaan dalam pola pikir individu yang lainnya. Namun kendala yang dihadapi para wanita yang mengenakan cadar (niqab) ini ialah berupa penolakan dan juga pelarangan untuk mengenakan cadar (niqab), baik itu dari instansi tempat bekerja dan juga dari pihak keluarga, berdasarkan fenomena atau peristiwa yang dijelaskan tersebut, oleh sebab itu peneliti memiliki ketertarikan guna melaksanakan penelitian tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Kapuas dengan mengambil satu objek penelitian secara acak, Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan Studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prasangka atau pandangan masyarakat pada umumnya terhadap wanita bercadar tidak terlalu sensitife untuk mengubah stigma ditengah masyarakat terkait isu Radikalisme dan Terorisme bahwa wanita bercadar adalah kelompok yang baik serta menunjukan ketaatan terhadap agamanya .

*Kata Kunci : Presnsi wanita bercadari, Interaksi sosial, Radikalisme dan Terorisme.*

## **ABSTRACT**

*The veil is the Niqab. What is thought about seeing a Muslim woman wearing a veil may think that the Muslim woman is an individual who understands the teachings of the Islamic religion deeply or on the contrary, it can also be said that they are excessive in carrying out their religious teachings, or may even cause a suspicion in the mindset of other individuals. However, the obstacles faced by women who wear the veil (niqab) are in the form of refusal and also prohibition to wear the veil (niqab), both from the institution where they work and also from the family, based on phenomena or events. Therefore, researchers have an interest in carrying out this research. This study uses a qualitative approach. The location of this research was conducted in Kapuas Regency by taking one research object at random. Data was collected by using observation, interview, and documentation studies. The results of the study indicate that the prejudice or views of society in general against veiled women are not too sensitive to change the stigma in the community regarding the issue of Radicalism and Terrorism that veiled women are a good group and show obedience to their religion*

*Keywords: Presence of veiled women, Social interaction, Radicalism and Terrorism*

## **PENDAHULUAN**

Al-Qur'an mengungkapkan bahwasanya Allah SWT memberikan manusia berupa pakaian yang memiliki fungsi untuk menutup aurat yang ada pada diri manusia, dan pakaian yang indah ialah sebagai suatu perhiasan bagi manusia. Pakaian ini mencakup juga dengan jilbab, yang mana bahwa jilbab ini memiliki fungsi untuk menutup aurat bagian atas untuk para muslimah. Nabi Muhammad SAW tidak melarang umatnya untuk mengikuti berkembangnya model dan fasion yang ada, akan tetapi model dan fasion tersebut memiliki kriteria-kriteria dari busana muslimah, yakni busana yang semuanya sifatnya tertutup dan juga

tidak digunakan untuk tujuan agar mendapatkan penghargaan dan juga pujian dari sesama manusia.

Eksistensi dari perempuan bercadar ini ialah sebagai bentuk dari sejarah panjang dari suatu identitas yang ada terhadap para muslimah. Negara Indonesia merupakan sebagai Negara yang memiliki jumlah penduduk umat islam yang paling besar yang ada di dunia, akan tetapi sejarah atas fenomena dari perempuan yang bercadar ini masih merupakan sebagai perhatian khusus dari masyarakat Indonesia untuk beberapa tahun ini.

Indonesia terhitung sebagai suatu Negara dengan penduduk Muslim paling besar di dunia sesudah Bangladesh dan juga India, jumlah dari penduduk muslim yang ada di Indonesia ini tercatat sejumlah 219.960.000 (12,6%) yang ada di dunia. Di dalam ajaran dari agama islam ini mewajibkan para muslimah agar menutup aurat, penggunaan cadar pada sebagai muslimah, namun dari beberapa Negara yang memiliki jumlah penduduk muslim yang paling besar di dunia, masih banyak umat yang salah menanggapi dan memahami menutup aurat dengancadar ini, khususnya orang yang mengenakan pakaian yang semuanya serba tertutup, dan ini dianggap sebagai orang yang berpotensi menimbulkan bahaya, karena dianggap Intoleran, Radikal, Ektrim yang didefinisikan sebagai bentuk daribagian Teroris.

Dalam perspektif dari ajaran agama islam ini sendiri, bahwa cadar ialah berupa kain yang menutup muka secara utuh muka dan atau bagian wajah dari perempuan minimal berguna untuk menutupi mulut dan juga hidung, dengan demikian hanya bagian mata yang dapat terlihat. Cadar di dalam bahasa Arab memiliki makna burqa', Khimar atau Niqab. Cadar ini ialah berupa kain yang berfungsi untuk menutup kepala. Oleh sebab itu, dalam hal ini bahwa cadar didefinisikan sebagai suatu pakaian yang dikenakan oleh perempuan yang

berguna untuk menutup bagian wajah dan juga kepala, maka yang dapat terlihat ialah bagian kedua mata. Wanita muslim bercadar ialah bagi siapapun yang menggunakan “hijab” yang berdasarkan ajaran syar’i, dalam kondisi ini diperlengkapi dengan kain yang menutupi wajah, dan hanya memperlihatkan kedua mata dari wanita. Kata Hijab ialah ialah berupa masdar dan fi’il tsulatsil

mujarrad “*hajaba yahjibu hajban wa hajibun*” yang berarti *al-mani*’ dan atau *an al-nazar*, yakni suatu hal yang menjadikan sebagai penghalang atas indera penglihatan, atau dapat memiliki makna *al-satir*, yang memiliki makna dapat menutupi, kata al-hajib dapat memiliki makna *bawwab*, yang berarti “juru kunci atau penjaga pintu. Definisi dari kata mutahajjibah ini adalah perempuan yang menutupi dirinya atau semua bagian tubuhnya dengan kain atau pakaian. Di dalam perspektif dari madzhab Hanafi menjelaskan bahwa wajah dari perempuan bukan sebagai suatu aurat, akan tetapi mengenakan cadar ini merupakan suatu yang dianjurkan (*sunnah*) dan berubah menjadi suatu kewajiban bilamana hal ini berpotensi menyebabkan timbulnya fitnah.

Dalam bahasa Arab, istilah Cadar adalah Niqab. Apa yang dipikirkan tentang melihat seorang wanita muslim ini bercadar tersebut mungkin berpikir bahwa wanita muslim tersebut ialah seorang individu yang memahami ajaran dari agama islam secara mendalam atau justru sebaliknya, hal ini dapat dikatakan juga bahwa mereka berlebihan dalam menjalankan ajaran agamanya, atau malah mungkin menimbulkan suatu kecurigaan dalam pola pikir individu yang lainnya. Reaksi dari masyarakat ini juga tidak sama dalam mendalami suatu peristiwa atau

fenomena, bergantung dengan kepentingan dan juga pengetahuannya masing-masing. Pandangan yang berbeda berkenaan dengan cadar ini terlihat dalam wacana yang dikemukakan Menteri Agama yang baru saja diresmikan, yang manabahnya tahun lalu juga digemparkan dengan Rektor Universitas Islam Negeri(UIN) Sunan Kalijaga, Prof. Drs. K. H. Yudian Wahyudi M.A., Ph.D Yogyakarta yang memberikan larangan untuk para mahasiswi untuk mengenakan cadar, walaupun beberapa hari setelahnya larangan tersebut ditarik kembali. Sementara Rektor Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), Sofyan Anif mengatakan pihaknya tak melarang dan tidak mewajibkan para mahasiswi bercadar. Karena cadar dinilai sebagai budaya dan sekaligus bisa disebut syar'i karena menutup aurat dan juga hak asasi seseorang.

Sebelum melaksanakan pembahasan mengenai fenomena ini, konteks di dalam mengenakan cadar ini pada dasarnya ialah bahwa mengenakan cadar ini hukumnya apakah itu Sunah, Wajib atau Mubah. Bilamana mengenakan cadar ini sifatnya wajib, dalam hal ini bahwa siapapun yang mengenakan cadar akan mendapatkan pahala, sementara itu yang tidak mengenakan cadar akan mendapatkan dosa, bilamana hukum dalam mengenakan cadar ini sifatnya sunah, dengan demikian menjelaskan bahwa mengenakan cadar ini akan memperoleh pahala, sementara itu yang tidak mengenakan cadar akan mendapatkan kerugian, hal ini disebabkan sebagai bentuk dari kerugian karena tidak mengenakan cadar, bilamana hukum dalam mengenakan cadar ini adalah mubah, dengan demikian boleh atau diperkenankan untuk mengenakan cadar, namun tidak mengenakan cadar juga diperbolehkan atau diperkenankan.

Kebanyakan pendapat dari para ahli fikih mengenai penenaan cadar (niqab) lebih

memprioritaskan terhadap situasi dan juga kondisi tertentu dalam menentukan hukumnya tersebut untuk para perempuan muslim. Jika situasi dan juga kondisinya tersebut justru akan menyebabkan timbulnya fitnah dan menjadikan mata dari para laki-laki menjadi jelalatan, dengan demikian diminta agar para perempuan mengenakan cadar (niqab). Bilamana berada pada kondisi lingkungan tertentu yang aman, mengenakan cadar (niqab) ini tidak lagi diperlukan.

Namun kendala yang dihadapi para wanita yang mengenakan cadar (niqab) ini ialah berupa penolakan dan juga pelarangan untuk mengenakan cadar (niqab), baik itu dari instansi tempat bekerja dan juga dari pihak keluarga, berdasarkan fenomena atau peristiwa yang dijelaskan tersebut, oleh sebab itu peneliti memiliki ketertarikan guna melaksanakan penelitian

## **ALAT DAN METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, suatu metode penelitian untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik alamiah maupun rekayasa. . Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*Indepth Interview*).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Informasi dalam penelitian ini didapatkan dari beberapa orang informan. Informan yang diminta informasinya oleh peneliti sebanyak 8 orang, yang mana 8 orang tersebut memnuhi kriteria untuk dimintai pendapatnya antara lain dari 8 informan ini terdiri dari 2 orang beragama Hindu dan Kristen dan 5 orang beragama islam. Yang mana terdiri dari 4 laki laki 4 perempuan.

Bab ini merupakan bagian yang memuat tentang latar belakang masalah penelitian yang diperoleh penulis melalui metode pengumpulan data.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi dan metode wawancara sebagai metode pokok, serta metode dokumentasi sebagai metode pendukung. Metode observasi penulis gunakan untuk memperoleh data tentang Presenai Wanita Bercadar Dikabupaten Kapuas Terkait Interkasi Sosial Di Kabupaten Kapuas dilakukan orang . Selanjutnya metode dokumentasi penulis gunakan untuk memperoleh data-data tambahan sebagai pelengkap data-data yang diperoleh melalui metode observasi dan wawancara. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, diperoleh objek penelitian yaitu masyarakat dalam rentang usia 18-23 tahun sejumlah 8 Narasumber. Seperti yang telah penulis uraikan di atas, bahwa metode observasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai Presenai Wanita Bercadar Dikabupaten Kapuas Terkait Interkasi Sosial Di Kabupaten Kapuas. Data dari hasil observasi dan wawancara tersebut berperan sebagai data primer, sedangkan data hasil dokumentasi berperan sebagai data sekunder. Selanjutnya dalam penelitian ini data-data primer yang telah terkumpul tersebut akan dianalisis. Sedangkan data hasil dokumentasi di sini digunakan untuk mendukung dan melengkapi data observasi dan wawancara.

Pada bab IV ini penulis menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap objek penelitian atau sumber data, yaitu masyarakat dalam rentang usia 18-23 tahun sejumlah 8 Narasumber. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian sebagaimana tertulis pada bab I, yaitu: **“Presensi Wanita Bercadar Dikabupaten Kapuas Terkait Interkasi Sosial Di Kabupaten Kapuas?”**

Adapun uraian dari informan yang diperoleh berdasarkan fakta fakta dilapangan antara lain :

## **1. Retno**

Seorang Pegawai kontrak di RSUD Kapuas yang mana informan adalah seorang penganut agama Hindu yang mana informan bersedia untuk menjawab dan memberi jawaban terkait judul dari peneliti yang mana dari kesimpulan yang didapat bahwa “ *cadar adalah penutup wajah untuk orang yang beragama islam dan istilah Radikal dan Teroris tidak err dilabelkan pada suatu pakaian karna untuk mengetahui orang tersebut radikal kita harus sepakat dulu ap aitu radikal dan bagaimna radikal itu sendiri dan Ketika melihat wanita yang bercadar khususnya dilingkungannya maka hal yang dipikirkanya adalah dia adalah orang islam ”*

## **2. Faisal**

Seorang mahasiswa yang beragama islam berdomisili dikapuas dan informan bersedia memberikan informasi terkait erro pembahasan, informan memebrikan pendapat “ *Cadar adalah kain penutup bagi wanita Muslimah dan erro memakai cadar itu tersendiri hukumnya sunnah bahkan ada ulama yang mewajibkanya, terkait isu radikalisme dan terorisme terkait wanita bercadar informan mengatakan bahwa yang radikal atau teroris itu bukan pakaannya tapi pola erro manusianya, Ketika melihat wanita bercadar hal yang terlintas adalah dia seorang wanita Muslimah yang taat terhadap agamanya karna dilingkunganya sendiri banyak wanita bercadar bahkan mereka mempunyai komunitas sendiri ”*

## **3. Tegar Putra Rianto**

Seorang Pegawai di Dinas Pembangunan Umum yang beragama Islam dan informan bersedia memberikan informasi terkait pembahsannya dan uraiannya adalah



*“ Cadar adalah penutup wajah untuk Muslimah yang dianjurkan atau disunnahkan untuk memakainya dengan tujuan mendapatkan pahala apabila mengenakannya terkait isu radikal dan terorisme sebelum jauh untuk membuat sebuah definisi hendaknya harus memahami kedua istilah tersebut jangan sampai salah dalam memahami sebuah persepsi, Ketika melihat wanita yang bercadar hal yang saya pikirkan adalah bahwa dia seorang yang taat kepada agamanya bukan seorang radikal karena dilingkungan dan teman ada juga yang mengenakan cadar ”*

#### **4. Maya**

Seorang perempuan yang mengenakan cadar dan bersedia memberikan informasi terkait error pembahasan dan uraiannya adalah *“ Cadar adalah sesuatu dianjurkan dan disunnahkan untuk dikenakan bagi perempuan Muslimah dan para ulama berpendapat bahwa itu sunnah bahkan ada sebagian yang mewajibkan, terkait isu ini tentang istilah radikal dan terorisme itu adalah sebuah kesalahan yang fatal dalam memahami suatu istilah bagi saya radikal adalah bukanlah pakaian tapi pola error, karena saya juga mengenakan cadar dan sering kali saya dianggap orang terlalu berlebihan dalam berpakaian dan selalu dikaitkan dengan orang-orang ekstrem.*

#### **5. Lili Kusmiadi**

Seorang perempuan yang beragama Islam dan bersedia memberikan informasi terkait error pembahasan uraiannya adalah *“ Cadar adalah error dengan Islam dalam pengertian sederhana cadar adalah kain yang menutup wajah untuk menjalankan sunnah yang diperintahkan terkait hubungan atau korelasi tentang wanita yang bercadar adalah wanita yang radikal teroris bahkan ekstremis adalah suatu pola penghakiman kepada perempuan Muslimah yang selalu mendapat perlakuan kurang baik ditengah*

masyarakat umum yang sebagian ada yangv sangat anti terhadap wanita bercadar saya kira mereka itulah yang radikal, ketika meliat wanita bercadar yang dalam pikiran saya adalah saya terkagum karna mereka orang orang yang terpilih dan dala hati pengen seperti mereka tapi takut tidak istiqomah atau konsisten.

## 6. Cika

Seorang pelajar yang beragama islam dan bersedia memberikan informasi terkait erro pembahasan dan uraiannya adalah “ Cadar adalah sesuatu yang sering dipakai oleh sebagai wanita Muslimah dengan tujuan untuk menyempurnakan dalam menutup auratnya walaupun sifatnya tidak wajib tapi jika mengenakannya akan mendapatkan pahala sunnah, sebelumn jauh mengenal istilah radikal dan terorisme hendaknya mengkaji terlebih dahulu makna dari kedua kata tersebut agar tidak salah dalam menafsirkan Radikal dalam pengertian singkatnya adalah Menurut Cambridge Dictionary, radikal adalah percaya atau mengekspresikan keyakinan bahwa harus ada perubahan error atau politik yang besar atau secara ekstrem. Oxford Dictionary juga memahami ‘radikal’ sebagai orang yang mendukung suatu perubahan politik atau perubahan error secara menyeluruh sedangkan terorisme adalah puncak aksi kekerasan, *terrorism is the apex of violence*. Bisa saja kekerasan terjadi tanpa error, tetapi tidak ada error tanpa kekerasan. Terorisme tidak sama dengan intimidasi atau sabotase. Sasaran intimidasi dan sabotase umumnya langsung, sedangkan terorisme tidak. Korban tindakan Terorisme sering kali adalah orang yang tidak bersalah. Kaum teroris bermaksud ingin menciptakan sensasi agar masyarakat luas memperhatikan apa yang mereka perjuangkan. Hal pertama yang saya liat Ketika menemui orang yang bercadar adalah saya senang karna mereka adalah orang yang baik.

## **7. Risma**

Seorang mahasiswi di STAI Kapuas informan bersedia memberikan pendapatnya dan uraian adalah “ Cadar menurut informan adalah suatu perintah yang mana perintah tersebut sifatnya tidak wajib tetapi sunnah dalam hal ini memakai cadar adalah suatu kebaikan dan dianta hikmahnya adalah agar menghindari pandangan lawan jenis secara berlebihan, berkaitan dengan isu yang hangat dibincangan akhir akhir kemarin tentang kejadian tentang terror ataupun bom bunuh diri yang dilakukan oleh sekelompok kelompok yang biasa disebut “teroris” atau kelompok radikal. Kata radikal sendiri belum jelas definisinya tetapi menurut informan radikal itu adalah cara pandang dalam pemikiran bukan dalam cara meliat wanita atau kelompok wanita yang bercadar itu suatu hak yang jarang ditemukan dan itu adalah hal yang baikmk daripada berpakaian seperti tarzan ”

## **8. Janu**

Seorang informan yang beragam Kristen protestan yang bersedia memberikan informasinya dan uraiannya adalah “ Cadar adalah kain penutup wajah untuk orang islam sebagai suatu ciri kalo dia seorang yangv taat terhadap agamanya, radikal adalah pemikiran yang sifatnya untuk membuat suatu kerusakan dengan pola dokrin dan mengaitkan terhadap agama tertentu, Ketika meliat wanita bercadar kesannya adalah sangat kagum karna sangat jarang sekali sekarang wanita yang baik dalamn berpakaian ”

## **KESIMPULAN**

1. Cadar dalam persepsi masyarakat khususnya masyarakat Kapuas dalam hal ini keberadaannya dapat diterima karena cadar adalah suatu hal yang disunnahkan bahkan ada sebagian ulama yang mewajibkan dan terkait isu tentang Radikalisme dan Terorisme itu samakali tidak ada kaitannya karna untuk kedua istilah tersebut. Ketika bicara tentang cadar maka hal yang diingat adalah itu suatu hal yang dianjurkan bukan suatu kejahatan, yang radikal itu bukan sekelompok perempuan yang bercadar tapi yang Radikal itu adalah pemikiran manusia itu sendiri.
2. Muslimah bercadar dalam membangun identitasnya melalui tindakan dan interaksi dengan lingkungan masyarakat, dengan upaya konsisten terhadap penggunaan cadarnya, menerima pendapat dan penilaian orang lain, sehingga stigma masyarakat bahwa muslimah bercadar identik dengan kelompok keras, muslimah eksklusif dapat berubah menjadi muslimah yang menjalankan ajaran Islam secara kaffah (menyeluruh).
3. Cadar merupakan bagian dari kehidupan dan hak setiap muslimah tanpa adanya diskriminasi atau pelarangan

## REFERENSI / DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Resti., & Mardianto. (2014). Hubungan antara prasangka masyarakat terhadap muslimah bercadar dengan jarak sosial. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 5(1), 72-81.
- Andries Flores Flavius. (2012). Gerakan masjid kampus UGM dan UIN SunanKalijaga dalam memahami politik nasional. *Jurnal Analisa*, 19.
- Y, Anwar, . (2013). *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: Refika Aditama.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2012). *Psikologi sosial* (10 ed.). Jakarta: Erlangga.
- Dacholfany, M. I. (2017). Peran Kepemimpinan Perguruan Tinggi Islam dalam Fajar, M. N. (2009). Hubungan antara prasangka dengan perilaku agresif pada masyarakat jawa terhadap masyarakat tionghoa di kelurahan kemlayanSurakarta. *Jurnal Psikologi*, 1(1).
- Fitriani, & Astuti, Y. D. (2012). Proses pengambilan keputusan untuk memakaicadar pada muslimah. *Psikologika*, 17(2), 61-68.
- Gerungan, W. A. (2000). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- R,Gunadha, (2018). Liputan Khas: Mereka Ditolak Dan Dihina Di Kelas Karena Cadar. *Suara.com..*
- Imam Gunawan, . (2014). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta:PT Bumi Aksara
- Haris,Herdiansyah,. (2010). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmusosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Iko. (2018) Miris Dosen IAIN Bukittinggi Diskors Gara-Gara Kenakan Cadar. *Riau24*.

- Amalia Sofi Iskandar, . (2013). *Konstruksi identitas muslimah bercadar* (Skripsi UNEJ, Universitas Jember).
- J, Jahroni, . (2016). *Memahami Terorisme: sejarah, konsep dan model*. Prenada Media.
- Kunnas, J. (2018). Larangan Cadar Di UIN Yogyakarta Dinilai Aneh. *Ivooxid*. Lensa Terkini, (2014). 4 aksi wanita bercadar yang bikin anda tercengang. *Lensa Terkini*.
- Marshall, C., & Rossman, G. B. (1989). *Designing qualitative research*. Sage. Myers, D. G. (2012). *Psikologi sosial 2* (10 ed.). Jakarta: Salemba Humanika.
- Novri, M. S., & Yohana, N. (2016). Konstruksi makna cadar oleh wanita bercadar jamaah pengajian masjid Umar bin Khattab Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru. *Jom Fisip*, 3(1), 1-12.
- Nurussobach, M. (2020). *Konstruksi makna Radikalisme dan implementasi terhadap Pendidikan Agama Islam dalam keluarga: Studi pada Masyarakat Kelurahan Simolawang Kota Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Rahayu, I. D. (2018). *Analisis resepsi masyarakat desa Weru tentang muslimah bercadar sebagai pelaku pengeboman Surabaya di media televisi* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Rezkia, Salsabila Miftah. 2020. *Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif*. Vol 9 Series 13.
- Ritonga, D. U. (2016). *Kecenderungan Kepribadian Introvert pada Wanita Bercadar* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Salim dan Syahrudin. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita pustaka Media.
- Singgih, I. (1999). *Teknik wawancara dalam Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Ambia, N. R. (2016). *Strategi Komunikasi Komunitas Wanita Indonesia Bercadar(WIB) dalam Mensosialisasikan Jilbab Bercadar* (Skripsi; UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta).

Yulistara, A. (2017). Ini hal-hal yang hanya dialami oleh wanita bercadar. *Detik Wolipop*.

Pembangunan Peradaban Islami. *Nizham Journal of Islamic Studies*, 1(2), 148-164. Gunadha, R. (2018). Liputan Khas: Mereka Ditolak Dan Dihina Di Kelas Karena Cadar. *Suara.com*.

Diunduh dari <https://www.suara.com/news/2018/03/12/083351/liputan-khas-mereka-dihina-dan-ditolak-di-kelas-karena-cadar>

Diunduh dari <https://www.suara.com/news/2018/03/12/083351/liputan-khas-mereka-dihina-dan-ditolak-di-kelas-karena-cadar>

Diunduh dari <https://ivoox.id/larangan-cadar-di-uin-yogyakarta-dinilai-aneh>

Diunduh dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34023/1/RIZKY%20NURUL%20AMBIA>

Diunduh dari [https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/56036/Amalia%20Sofi%20Iskandar\\_1.pdf?sequence=1](https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/56036/Amalia%20Sofi%20Iskandar_1.pdf?sequence=1).

Diunduh dari <https://wolipop.detik.com/read/2017/07/26/114540/3574210/1632/ini-hal-hal-yang-hanya-dialami-oleh-wanita-bercadar>

Diunduh dari <http://www.riau24.com/berita/baca/86513-miris-dosen-iain-bukittinggi-diskors-gara-gara-kenakan-cadar/>

Tim FISIP, dkk, 2021. Buku Panduan Penulisan Skripsi Banjarmasin. FISIP Uniska MAB

